

Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Remaja Putri Kelas X SMAN 4 Palangka Raya

The Effect of Providing Health Promotion About Anemia on Increasing Knowledge of Preventing Stunting in Adolescent Girls Class X SMAN 4 Palangka Raya

Triska Putri ^{1*}

Maria Adelheid Ensia ²

Pamela Dewi Widuri ³

Program Studi Kesehatan
Masyarakat, STIKES Eka Harap,
Palangka Raya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

*email: triskapp@gmail.com

Abstrak

Anemia adalah penurunan kadar hb, hitung eritrosit, dan hematokrit sehingga jumlah eritrosit atau kadar hb yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan stunting adalah anemia. Untuk mencegah stunting maka peningkatan pengetahuan tentang anemia dan stunting perlu dilakukan. Stunting suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, yang menyebabkan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya. Kondisi ini akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan Pencegahan stunting remaja putri kelas X SMAN 4 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan jenis penelitian yaitu *one group pretest-posttest*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 71 responden, yaitu siswi kelas XI sampai X4 SMAN 4 Palangka Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Analisis data menggunakan *uji Wilcoxon*. Hasil uji Wilcoxon (*p* value = 0,000 atau *p* < 0,05), yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian promosi kesehatan tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan Pencegahan stunting remaja putri kelas X SMAN 4 Palangka Raya. Pemberian promosi kesehatan tentang anemia terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja putri untuk peningkatan pengetahuan Pencegahan stunting. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan remaja putri yang telah mendapatkan promosi kesehatan agar dapat menerapkan hidup sehat, aktif minum TTD untuk Pencegahan anemia, dapat meminimalisir resiko bayi lahir stunting.

Kata Kunci:

Promosi Kesehatan

Anemia

Pencegahan Stunting Remaja

Putri

Keywords:

Health Promotion

Anemia

Stunting Prevention Adolescent

Abstract

Anemia is a decrease in hb levels, erythrocyte count, and hematocrit so that the number of erythrocytes or circulating hb levels cannot fulfill their function to provide oxygen to body tissues. One of the factors that can cause stunting is anemia. To prevent stunting, it is necessary to increase knowledge about anemia and stunting. Stunting is a condition where children experience growth disorders, which causes their height to be inappropriate for their age. This condition is the result of chronic nutritional problems, namely lack of nutritional intake for a long time. This study aims to determine the effect of providing health promotion about anemia on increasing knowledge of preventing stunting of adolescent girls in class X SMAN 4 Palangka Raya. This study used pre-experimental design with the type of research that is one group pretest-posttest. The sample in this study amounted to 71 respondents, namely students of class XI to X4 SMAN 4 Palangka Raya. The sampling technique used quota sampling. Data analysis using Wilcoxon test. the results of the Wilcoxon test (*p* value = 0.000 or *p* < 0.05), which means that there is a significant effect on the provision of health promotion about anemia on increasing the knowledge of preventing stunting of adolescent girls in class X SMAN 4 Palangka Raya. The provision of health promotion about anemia has proven effective for increasing knowledge in adolescent girls to increase knowledge of stunting prevention. Based on the results of this study, it is hoped that adolescent girls who have received health promotion can implement healthy living, actively drink TTD for the prevention of anemia, can minimize the risk of babies born stunted.



© 2025 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v1i13.11950>

PENDAHULUAN

Empat masalah kesehatan yang paling sering dialami di Indonesia antara lain kurang zat besi (anemia), kurang tinggi badan (stunting), kurang gizi dan gizi buruk (wasting), dan obesitas (Kemenkes, 2023). Anemia merupakan penurunan kadar hemoglobin, hitung eritrosit, dan hematokrit sehingga jumlah eritrosit atau kadar hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Menurut *World Health Organization* (WHO 2018), angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri. Prevalensi anemia di Indonesia, yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 57% berumur 15-24 tahun. Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia.

Berdasarkan data Kesehatan Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah terdapat remaja putri SMP/Sederajat Kelas 7 di Kalimantan Tengah yang teridentifikasi anemia sebanyak 1.670 remaja (30,59%), dan remaja putri SMA/Sederajat Kelas 10 yang teridentifikasi anemia adalah 1.558 (33,30%), sehingga total remaja putri kelas 7 dan 10 yang teridentifikasi anemia di Kalimantan Tengah sebanyak 3228 remaja (31,88%). Sedangkan erdasarkan data Kesehatan Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah terdapat remaja putri kelas 7 dan 10 di kota Palangka Raya yang teridentifikasi anemia sebanyak 166 remaja putri selebihnya (42,67%). Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik. Data tersebut menunjukkan bahwa anemia merupakan masalah gizi yang sering dialami oleh remaja. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan stunting adalah anemia. Untuk mencegah terjadinya stunting maka peningkatan pengetahuan tentang anemia dan stunting perlu dilakukan. Peningkatan pengetahuan siswi dapat dilakukan melalui pemberian promosi kesehatan

tentang anemia dalam rangka pencegahan stunting sejak dini. Kegiatan promosi kesehatan masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran siswa dalam program pencegahan stunting pada remaja putri calon ibu (Rasdianah et al, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfah and Aulia, (2023) dalam judul “Pengaruh Edukasi Media Booklet Tablet Fe Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Mencegah Stunting” berpendapat bahwa Kejadian anemia pada remaja dapat berdampak pada kesehatan secara umum, jika tidak diatasi dan dipersiapkan sejak dini maka akan berdampak dalam jangka panjang yaitu stunting. Pentingnya pengetahuan dan persiapan remaja sebagai persiapan awal menjadi seorang ibu yang sehat sangat mendukung untuk mencegah stunting pada anak yang dilahirkan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 April (2024) di SMAN 4 Palangka Raya yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 27 siswi ditemukan 20 (74 %) siswi mengetahui apa itu anemia, dan wawancara kepada 27 siswi kelas X, ditemukan 25 siswi sudah pernah melakukan cek Hb (Hemoglobin). SMAN 4 Palangka Raya memiliki program UKS, yakni “Penjaringan Kesiswaan”, program ini merupakan pemeriksaan kesehatan serta promosi kesehatan mengenai nutrisi kepada siswa kelas X yang dilakukan oleh petugas kesehatan Pusekemas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan pencegahan stunting di kelas X SMAN 4 Palangka Raya. Dengan pemberian promosi kesehatan menggunakan mode ceramah ini diharapkan meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia dalam pencegahan stunting di kelas X SMAN 4 Palangka Raya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre-experimental design type one group pretest-posttest*. Desain one group *pretest-posttest* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) berupa kuesioner sebelum diberikan promosi kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan pencegahan stunting, setelah diberikan promosi kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan pencegahan stunting dengan metode ceramah dan media ppt kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) berupa kuesioner yang sama. Desain ini digunakan untuk melihat peningkatan sebelum dan sesudah diberikannya promosi kesehatan tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan stunting melalui metode ceramah pada remaja putri kelas X SMAN 4 Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi yang berada pada kelas X SMAN 4 Palangka Raya yang berjumlah 270 siswi. Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin pada perhitungan jumlah populasi yang dihitung telah di kurangi 10% untuk survei pendahuluan, berdasarkan perhitungan dengan nilai derajar kepercayaan 90%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 71 siswi kelas X SMAN 4 Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel I. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Percentase (%)
1	15 tahun	30	42,3
2	16 tahun	35	49,3
3	17 tahun	6	8,5
Total		71	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah 16 tahun sebanyak 35 responden (49,3%), 15 tahun sebanyak 30 responden (42,3%) dan yang paling sedikit adalah 17 tahun sebanyak 6 responden (8,5%).

Tabel II. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kelas

No	Kelas	Frekuensi	Percentase (%)
1	X-1	22	31,0
2	X-2	14	19,7
3	X-3	19	26,8
4	X-4	16	22,5
	Total	71	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas yang paling banyak adalah kelas X-1 sebanyak 22 responden (31,0%), kelas X-4 sebanyak 16 responden (22,5%) dan X-3 sebanyak 19 responden (19,7%), dan yang paling sedikit adalah kelas X-2 sebanyak 14 responden (19,7%).

Analisis Univariat

Tabel III. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan Promosi Kesehatan tentang Anemia (*Pre-Test*)

No	Tingkat Pengetahuan	Pre-Test	
		Frekuensi	%
1	Baik	4	5.6 %
2	Sedang	12	16.9 %
3	Kurang	55	77.5 %
	Total	71	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan tentang anemia (*pre-test*) yang paling banyak adalah Kurang sebanyak 55 responden (77,5%), Sedang sebanyak 12 responden

(16,9%) dan yang paling sedikit adalah Baik sebanyak 4 responden (5,6%).

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan Promosi Kesehatan tentang Anemia (Post-Test)

No	Tingkat Pengetahuan	Pre-Test	
		Frekuensi	%
1	Baik	67	94.4 %
2	Sedang	3	4.2 %
3	Kurang	1	1.4 %
Total		71	100.0 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang anemia (post-test) yang paling banyak adalah baik sebanyak 67 responden (94.4%), Sedang sebanyak 3 responden (4.2%) dan yang paling sedikit adalah Kurang sebanyak 1 responden (1.4%).

Analisis Bivariat

Tabel V. Pengaruh Pemberian promosi kesehatan tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan stunting pada remaja putri kelas X di SMAN 4 Palangka Raya

N	Median		P
	Minimum	Maksimum	
Pre Test	71	10	60
Post Test	71	10	100

	N	Mean Rank	Sum of Rank
Post Test	Negative Ranks	0	.00
	Positive Ranks	70	35.50
Pre Test	Ties	1	2485.00
	Total	71	

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan pencegahan stunting di kelas X SMAN 4 Palangka Raya yaitu didapatkan nilai p-value = 0.000 atau $p < 0,05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_1 diterima dengan menggunakan kepercayaan sebesar 95% (0,5) yang artinya ada pengaruh pemberian promosi kesehatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas X di SMAN 4 Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 4 Palangka Raya hasil analisis karakteristik usia siswi yang telah dijelaskan diatas bahwa pada penelitian ini siswi yang paling banyak berusia 16 tahun dengan jumlah 35 responden (49.3%), 15 tahun 30 responden (42,3%) dan yang paling sedikit adalah 17 tahun dengan jumlah 6 responden (8.6%).

Banyaknya informasi yang diterima membuat remaja melakukan pemrosesan informasi secara lebih mendalam (Roffi, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 4 Palangka Raya remaja pada rentang usia 15-17 tahun memiliki ketertarikan mencari tahu dan menerima informasi baru yang dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik siswi diatas bahwa responden berdasarkan kelas yang paling banyak adalah kelas X-1 sebanyak 22 responden (31,0), kelas X-3 sebanyak 19 responden (26,8), kelas X-4 sebanyak 16 responden (22,5) dan paling sedikit adalah kelas X-2 sebanyak 14 responden (19,7). Di SMAN 4 Palangka Raya kelas X terbagi menjadi 9 kelas dibagi berdasarkan nilai rapot siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka dimana kurikulum yang diterapkan pada jenjang pendidikan SMA dengan kegiatan belajar mengajar yang lebih fleksibel, mulai dari segi alokasi waktu hingga materi pelajaran, tapi tetap berfokus pada materi

esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Pada kelas X (Fase E) siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Pada kurikulum sebelumnya, mata pelajaran IPA dipisahkan menjadi tiga, yaitu Fisika, Kimia, dan Biologi. Namun, pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Hal yang sama juga berlaku pada mata pelajaran IPS. Pada kelas XI dan XII (Fase F) struktur mata pelajaran dibagi menjadi lima kelompok utama yaitu, kelompok mata pelajaran umum, kelompok mata pelajaran MIPA, kelompok mata pelajaran IPS, kelompok mata pelajaran Bahasa dan Budaya, kelompok vokasi dan prakarya (Juniardi, 2023).

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan tentang Anemia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden jika dilihat dari tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan tentang anemia, dari 71 responden tingkat pengetahuan paling banyak adalah kategori Kurang sebanyak 55 responden (77.5%) dan yang paling sedikit adalah Baik sebanyak 4 responden (5.6%). Diketahui pula tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, remaja paling banyak berumur 16 tahun sebanyak 35 responden (49.3%) dan yang paling sedikit adalah 17 tahun sebanyak 6 responden (8.5%) cenderung kurang memahami pengetahuan tentang anemia dan perilaku serta cara yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya stunting. Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan melalui wawancara dengan responden bahwa seluruh siswi kelas X di SMAN 4 Palangka Raya pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang anemia tetapi siswi tidak tahu bahwa anemia dalam jangka panjang dapat menyebabkan bawi lahir stunting.

Pakpahan (dalam Eni, 2018) mendefinisikan pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Pengetahuan baru yang diperoleh oleh individu melalui proses penginderaan akan membuat individu menjadi mengetahui informasi baru. Hasil dari pengetahuan baru ini maka remaja putri dapat mengetahui informasi kesehatan yang berkaitan dengan anemia untuk pencegahan stunting dengan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai anemia. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda berdasarkan hasil dari proses penginderaan masing-masing terhadap suatu objek. Hal ini memberikan sebuah gambaran bahwa setiap responden memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi sebelum diberikan promosi kesehatan tentang anemia dalam peningkatan pengetahuan pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasdianah, Dkk (2023) yang berjudul “Edukasi Anemia bagi Remaja Putri sebagai upaya Pencegahan Dini Stunting” menyatakan bahwa Edukasi yang diberikan pada peserta terdapat peningkatan pengetahuan dan diharapkan meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan agar mampu mencegah timbulnya stunting di masyarakat dengan cara mengatasi timbulnya anemia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabran Dkk (2023) Remaja putri dengan anemia beresiko menjadi wanita usia subur dengan anemia. Wanita Usia Subur (WUS) yang anemia beresiko mengalami gangguan komplikasi saat kehamilan berupa gangguan pertumbuhan janin, fetal distress serta dapat meningkatkan resiko terjadinya stunting pada anak yang dilahirkan kelak. Dari hasil penelitian pre-test dan post-test terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyampaian materi edukasi. Pemberian edukasi pada remaja dan WUS sangat penting untuk meningkatkan persepsi positif dan motivasi dalam upaya pencegahan preventif terjadinya anemia yang berkaitan dengan kejadian

stunting. Pengetahuan pada remaja dan WUS yang dilakukan secara berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan perilaku sehat yang bertujuan untuk memelihara kesehatan dalam dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan penelitian sebelumnya, dimana informasi yang diberikan pada saat promosi kesehatan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan yang dimiliki. Pada hasil *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti menyatakan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang anemia dalam peningkatan pengetahuan pencegahan stunting. Hal ini disebabkan oleh siswi belum pernah diberikan promosi kesehatan tentang anemia dalam peningkatan pengetahuan pencegahan stunting baik dari pelayanan kesehatan, orang tua, ataupun informasi dari internet dan media sosial. Semakin siswi tidak mengetahui dampak anemia terhadap stunting, maka tidak menutup kemungkinan angka stunting di Indonesia akan semakin tinggi. Oleh karena itu, peran peneliti sebagai calon tenaga kesehatan masyarakat sangat diperlukan dalam pemberian promosi kesehatan tentang pengetahuan anemia dalam peningkatan pengetahuan pencegahan stunting, dan besar harapan peneliti agar remaja dapat aktif dalam mencari informasi mengenai anemia dan stunting.

Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Tentang Anemia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden jika dilihat dari tingkat pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang anemia, dari 71 responden tingkat pengetahuan paling banyak adalah Baik sebanyak 67 responden (94,4%) diikuti dengan kategori Sedang 3 responden (4,2%) dan Kurang sebanyak 1 responden (1,4%). Fakta yang diperoleh pada saat melakukan promosi kesehatan kepada siswi di kelas X-1, X-2, X-3 dan X-4 dengan metode ceramah melalui media *power point* responden memperhatikan ketika diberikan materi tentang anemia

terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan stunting, responden juga aktif bertanya, berdiskusi kepada peneliti ketika diberikannya promosi kesehatan, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pengetahuan pada siswi kelas X-1, X-2, X-3 dan X-4.

Menurut Notoatmodjo (dalam Utari, 2020), pengetahuan (knowledge) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Menurut teori Lawrence Green (dalam Sadusatri, 2020) promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik, dan organisasi, yang dirancang memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Berdasarkan tujuan promosi kesehatan, peningkatan pemberian promosi kesehatan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit atau masalah kesehatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sabran (2023) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post test* yang diikuti oleh 48 responden dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran pengetahuan tentang anemia dan stunting sebelum penyuluhan dilakukan diketahui sebesar 34 responden (70,83%) pada kategori baik dan sebanyak 14 responden (29,17%) pada kategori kurang dan setelah penyuluhan meningkat 48 responden berkategori baik (100%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan promosi kesehatan Edukasi yang diberikan pada peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan diharapkan meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan agar mampu mencegah timbulnya stunting di masyarakat dengan cara mengatasi timbulnya anemia.

Berdasarkan analisis, dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya kesenjangan dengan teori dan

penelitian sebelumnya, dimana pemberian promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan individu dari yang kurang menjadi baik. Hal ini disebabkan pemberian promosi kesehatan akan memberikan dampak yang baik untuk membentuk dan memperbarui pemahaman atau pengetahuan yang sebelumnya kurang menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini promosi kesehatan tentang pengetahuan anemia dalam peningkatan pengetahuan pencegahan stunting tersampaikan dengan baik kepada siswi, terbukti pada hasil post-test terdapat peningkatan pengetahuan tentang anemia terhadap pengetahuan pencegahan stunting, pada saat peneliti memberikan promosi kesehatan siswi memberikan respon yang baik dan memperhatikan ketika materi disampaikan. Oleh karena itu, promosi kesehatan tentang anemia itu efektif untuk menambah pengetahuan pencegahan stunting kepada siswi sebagai calon ibu.

Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang anemia terhadap peningkatan pencegahan stunting yang dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yaitu didapatkan nilai yang signifikan ($\text{sig.}=0.000$ atau $p<0,05$ yang artinya Ha di terima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan ketika diberikan promosi kesehatan tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan stunting siswi kelas X SMAN 4 Palangka Raya.

Menurut Diorarta & Mustikasari (2020) Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan

perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi. Batasan usia remaja sendiri terdiri dari tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun).

Menurut Budiarti Dkk(2021) Anemia merupakan masalah kesehatan utama yang terjadi di masyarakat dan sering dijumpai di seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kelainan tersebut disebabkan oleh disabilitas kronik yang berdampak besar terhadap kondisi kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Anemia sering terjadi pada remaja perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hal ini terjadi dikarenakan remaja putri kehilangan zat besi (Fe) saat menstruasi sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe). Dampak dari remaja yang mengidap anemia jangka Panjang (Kronis) beresiko melahirkan bayi stunting.

Menurut Setiawan Budi (dalam Hastuty Dkk, 2020) Stunting didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (Z-Score) antara -3 SD sampai dengan $< -2 \text{ SD}$. Stunting terjadi sebagai akibat dari asupan gizi yang buruk dalam jangka waktu yang lama atau berulang. Stunting menyebabkan anak cenderung mudah terinfeksi penyakit hingga menyebabkan kematian (WHO, 2012). Stunting juga merupakan pertanda telah terjadi gangguan kekurangan gizi kronik (waktu lama) yang berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Promosi kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat agar berperilaku hidup sehat. Ceramah adalah suatu metode

didalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian atau materi kepada masyarakat dengan jalan menerangkan dan penuturan secara lisan (Alhababy, 2019).

Menurut Utami, Dkk (2022) kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan pengetahuan tentang anemia yang telah dilakukan di Desa Janegara dengan peserta sebanyak 40 terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet. Perilaku sehat dibentuk melalui informasi, motivasi dan peningkatan keterampilan sangat efektif, dengan manfaat memberikan pendidikan kesehatan yaitu terjadinya perubahan perilaku sehat sesuai konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan, yaitu suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya dan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan dalam rangka meningkatkan Kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 4 Palangka raya, untuk mencapai keberhasilan penurunan angka stunting diperlukan peningkatan pengetahuan yang efektif sejak remaja tentang anemia dalam pencegahan stunting sehingga untuk meningkatkan keefektifan penyampaian promosi kesehatan tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan stunting, peneliti memberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media-media yang mampu mendorong peningkatan pengetahuan pengetahuan siswi selama prosess promosi kesehatan. Selain itu siswi diharapkan dapat mulai mencari informasi dari sumber yang relevan ini dapat tercapai sesuai dengan target yang diharapkan. Dilihat dari pengetahuan remaja putri tentang anemia dalam pencegahan stunting sebelum diberikan promosi kesehatan yaitu sebanyak 4 responden (5,6%) berpengetahuan baik dibandingkan dengan pengetahuan remaja putri tentang anemia dalam

pencegahan stunting sesudah diberikan promosi kesehatan yaitu sebanyak 67 responden (94,4%) berpengatahan baik. Hal ini telah membuktikan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah melalui media power point dapat dinyatakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan stunting. Semakin banyak informasi yang dimiliki dapat mempengaruhi dan menambah pengetahuan remaja putri dengan pengetahuan tersebut bisa meningkatkan kesadaran remaja putri akan dampak anemia jangka panjang yang dapat menyebabkan bayi lahir stunting. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan informasi secara komprehensif kepada remaja putri mengenai dampak anemia jangka panjang yang dapat menyebabkan bayi lahir stunting dengan meningkatkan promosi kesehatan, melalui metode dan media yang menarik untuk remaja putri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Karakteristik remaja putri berdasarkan usia dan kelas X di SMAN 4 Palangka Raya. Responden yang paling banyak berusia 16 tahun dengan jumlah 35 responden (49,3), 15 tahun 30 responden (42,3) dan yang paling sedikit adalah 17 tahun dengan jumlah 6 responden (8,6%). Responden paling banyak yaitu kelas X-1 sebanyak 22 responden (31,0), kelas X-3 sebanyak 19 responden (26,8), kelas X-4 sebanyak 16 responden (22,5) dan paling sedikit adalah kelas X-2 sebanyak 14 responden (19,7); (2) Tingkat pengetahuan remaja putri di kelas X SMAN 4 Palangka Raya sebelum diberikannya promosi kesehatan tentang anemia terhadap peningkatakan pengetahuan pencegahan stunting dengan metode ceramah kombinasi media power point mendapatkan hasil sebagian besar responden berpengetahuan Kurang sebanyak 55 responden (77,5%). Hal ini dikarekan banyak remaja yang kurang mendapatkan informasi tentang anemia terhadap

pencegahan stunting; (3) Tingkat pengetahuan remaja putri di kelas X SMAN 4 Palangka Raya sesudah diberikannya promosi kesehatan tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan stunting dengan metode ceramah kombinasi media *power point* mendapatkan hasil sebagian besar responden berpengetahuan Baik sebanyak 67 responden (94.4%). Hal ini dikarenakan responden telah mendapatkan pembelajaran melalui promosi kesehatan yang telah diberikan oleh peneliti; (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian promosi kesehatan tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan stunting remaja putri melalui metode ceramah dalam media *power point* di kelas X SMAN 4 Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai *p* value = 0,000 atau *p*<0,05 yang artinya ada pengaruh dari pemberian promosi kesehatan tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan stunting remaja putri. Hal ini dikarenakan penggunaan metode ceramah dalam media *power point* mampu mendorong keaktifan siswa untuk memperoleh informasi yang diperlukan ketika diberikan promosi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan berkat dan karunia-Nya bagi peneliti. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada; STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Penguji Sidang Skripsi dan Anggota Tim Penguji; Dosen Pembimbing I dan II; Kepala Sekolah SMAN 4 Palangka Raya beserta staff guru lainnya; kedua Orang tua peneliti, Ibu dan Ayah yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan doa terbaik bagi peneliti; Saudara dan Saudari peneliti; teman-teman satu angkatan; dan kepada diri sendiri,

Triska Putri yang selalu berusaha memberikan yang terbaik tanpa menjatuhkan satu samalain, terima kasih telah berjuang sejauh ini tanpa ada kata menyerah sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

REFERENSI

Alhababy, A. M. 2019. *Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dapat Meningkatkan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Siswa Tentang Pengelolaan Sampah*. 14(5), 1–23.

Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. 2021. Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.246>

Diorarta, R., & Mustikasari. 2020. Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>

Eni. 2018. Faktor-Faktor Tingkat Pengetahuan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.

Hastuty, M., Pahlawan, U., & Tambusai, T. 2020. Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Uptd Puskesmas Kampar Tahun 2018. *Journal Doopler*, 4(2), 112–116.

Juniardi, W. 2023. kurikulum merdeka sma. <https://www.quirper.com/id/blog/info-guru/kurikulum-merdeka-sma/>

kemenkes. 2023. Mengenal Gejala Anemia pada Remaja. <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-gejala-anemia-pada-remaja>

Rasdianah, N., Yusuf, M. N. S., & Tandiabang, P. A. 2023. Edukasi Anemia bagi Remaja Putri sebagai upaya Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(2), 97–102. <https://doi.org/10.37905/phar.so.c.v2i2.18841>

Rofifah, D. 2020. Karakteristik Remaja. *Paper Knowledge*, 1980, 12–26.

Sabran, S., Sari, D. K., Suandana, I. A., & Satya, M. C. N. 2023. Edukasi Tentang Anemia Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Community Development Journal*, 4(6), 12018–12022. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/21821%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/21821/16044>

Sadusatri, S. 2020. Promosi Kesehatan dan Ruang Lingkupnya. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

Ulfah, O. B., & Aulia, F. 2023. Pengaruh Edukasi Media Booklet Tablet Fe Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Mencegah Stunting. *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(2), 363–370

Utami, S., Kamil, R., & Chusna, Z. 2022. Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Untuk Mencegah Terjadinya Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(2), 30–33. <https://doi.org/10.36656/jpmph.v2i2.818>

Utari, D. P. 2020. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini Pada Bayi 0-6 Bulan. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/5848>.